
**PERHATIAN PEMERINTAH DALAM PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA
MANUSIA PETANI RUMPUT LAUT DI DESA GOMAR SUNGAI KEC. ARU SELATAN KAB.
KEPULAUAN ARU**

Oleh
Ali Hadi La Dimuru
STIA Abdul Azis Kataloka Ambon
hadiladimuru02@gmail.com

Article History:

Received: 14-04-2024

Revised: 20-04-2024

Accepted: 14-05-2024

Keywords:

Kualitas, Sumber Daya
Manusia, Petani Rumput
Laut

Abstract: Secara umum sumber daya manusia, tengah akan menghadapi berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh semua praktisi. Tantangan tersebut antara lain berhubungan dengan standar kualitas, teknologi diklat, status sumber daya manusia, dan praktisi sumber daya manusia memiliki posisi sangat strategis dalam organisasi artinya manusia memegang peranan penting dalam melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan dan kondisi lebih baik. Oleh sebab itu, perlu adanya manajemen sumber daya manusia secara memadai sehingga tercipta Sumber daya manusia yang berkualitas, loyal dan berprestasi dan diharapkan mengurangi permasalahan ekonomi yang ada pada saat ini salah satunya melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Petani Rumput Laut. Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan sumber data adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi, teknik analisis data yang digunakan adalah mendeskripsikan data penelitian sesuai variabel yang akan diteliti

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia adalah individu atau kelompok orang yang siap mau dan mampu memberi sumbangan terhadap usaha pencapaian tujuan organisasi. Salah satu tujuan organisasi yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuan adalah sumber daya manusia. Oleh karena pentingnya peran manusia dalam kompetisi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Manajemen sumber daya manusia adalah bagian yang berhubungan dengan keputusan organisasi yang berdampak pada angkatan kerja potensial dan organisasi yang dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan keahlian yang dimiliki seseorang atau kelompok organisasi.

Menurut Fathoni (2006:11) mengatakan bahwa sumber daya manusia sering disebut sebagai "Human Resoure" tentang atau kekuatan manusia (energy dan power). Sumber daya juga disebut sumber tenaga, kemampuan, kekuatan, keahlian yang dimiliki oleh manusia, dipunyai juga oleh mahluk organism lainnya, misalnya pada hewan, tumbuh-tumbuhan. Manusia sebagai perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi suatu

pembangun dan nikmati hasil evaluasi tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan pembangunan karena manusia mempunyai peran yang sangat menentukan.

Dari uraian diatas dijelaskan bahwa manusia yang berkualitas adalah sumber daya manusia yang komprehensif dalam berpikir dan selalu mengantisipasi tuntutan di masa depan, memiliki sikap positif dan berwawasan, serta memiliki kemampuan, ketrampilan dan keahlian yang sesuai dengan kebutuhan diberbagai bidang serta sektor pembangunan. Sumber daya manusia sering disebut sebagai human resoure tentang kekuatan manusia. Sumber daya yang juga disebut sumber tenaga, kekuatan, kemampuan, dan keahlian yang dimiliki manusia, dipunyai juga oleh makhluk organisme lainnya.

Rumput laut sebagai salah satu komoditas unggulan perikanan budidaya mempunyai peluang untuk dikembangkan, mengingat Indonesia mempunyai potensi lahan pengembangan yang sangat besar. Sejalan dengan target pencapaian produksi rumput laut Indonesia sebagaimana yang dicanangkan oleh Kementrian Kelautan dan Perikanan RI sampai dengan tahun 2014 maka perlu upaya serius dari semua *stakeholders* dalam melakukan pemanfaatan sumberdaya rumput laut secara optimal dan berkelanjutan. Menurut Bisnisukm, (2015:51) mengatakan bahwa rumput laut juga dapat diekstraksi menjadi bentuk agar-agar yang kemudian menjadi bahan baku produk tepung agar. Produk agar-agar dapat diperoleh dari hasil ekstraksi satu jenis rumput laut saja maupun campuran dari berbagai macam rumput laut. Agar-agar dapat berupa tepung, batangan atau lembaran. Sedangkan menurut Karaindo.com (2015:10) mengatakan bahwa rumput laut karaginan dan alginat merupakan senyawa hasil ekstraksi rumput laut kering yang memiliki fungsi dan khasiat yang berbeda.

Salah satu langkah yang perlu segera dilakukan adalah perhatian pemerintah dalam memberikan pengetahuan dan membangun kesadaran pada petani rumput laut dalam rangka menjamin mutu produk rumput laut sehingga dapat mendorong keberlanjutan Industri yang tentu akan menjamin keberlangsungan kegiatan usaha petani rumput laut. Pentingnya perhatian pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia petani rumput laut seperti karaginan, lamba karaginan dan agar-agar dan lainnya agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Namun, jika dicermati langsung dilapangan dijumpai belum optimalnya perhatian pemerintah dalam memberikan pembinaan dan pelatihan mengenai peningkatan kualitas sumber daya manusia petani rumput laut. Fenomena-fenomena tersebut menunjukkan belum optimalnya peningkatan kualitas sumber daya manusia petani rumput laut yang terlihat tampak berupa kurangnya pelatihan dan pendidikan pada petani rumput laut, kurangnya pembinaan dan pengawasan pada petani rumput laut sehingga perlu segera menjadi perhatian bersama termasuk dari pemerintah pusat, pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang hadal dan berdaya saing.

Dengan demikian dari berbagai fenomena -fenomena tersebut diatas, maka keseriusan pemerintah daerah perlu untuk memberikan perhatian secara menyeluruh guna mengatasi berbagai gejala tersebut. Atas dasar itu akhirnya menarik perhatian penulis untuk meneliti masalah ini dengan judul : "Perhatian Pemerintah Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Petani Rumput Laut di Desa Gomar Sungai Kec. Aru Selatan Kab. Kepulauan Aru".

LANDASAN TOERI

1. Perhatian Pemerintah

Perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran dalam pemusatannya kepada barang sesuatu baik di dalam maupun di luar diri kita. Juga perhatian adalah pemusatan pikiran, perasaan dan kemauan yang dilakukan secara sengaja dan terkonsentrasi oleh individu yang ditujukan pada obyek untuk memperoleh kejelasan dari obyek yang diperhatikan.

Menurut Romlah (2010:79) mengatakan bahwa perhatian merupakan syarat psikologis individu untuk mengadakan persepsi. Sebab dalam perhatian terdapat pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan pada suatu atau sekumpulan objek. Misalnya individu sedang memerhatikan sesuatu benda secara tidak langsung seluruh aktivitas individu dicurahkan atau dikonsentrasikan pada benda tersebut, baik satu atau sekelompok objek.

Dari uraian diatas dijelaskan bahwa perhatian adalah memusatkan atau kesadaran jiwa yang diarahkan pada sesuatu obyek tertentu yang memberikan rangsangan kepada seseorang atau individu, sehingga seseorang itu hanya akan mepedulikan obyek yang merangsang itu.

Selanjutnya, menurut Abu Ahmadi (2013:142) mengatakan bahwa perhatian adalah "keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek baik di dalam maupun di luar dirinya, perhatian timbul dengan adanya pemusatan kesadaran kita terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (2006:14) mengatakan bahwa yang dimaksud :

- a. Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertentu kepada suatu objek.
- b. Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.

Dengan demikian dijelaskan bahwa perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain.

2. Pengertian Pemerintah

Jika dilihat dari pendekatan segi bahasa kata "pemerintah" atau "pemerintahan", kedua kata tersebut berasal dari kata "perintah" yang berarti sesuatu yang harus dilaksanakan. Menurut Inu Kencana, (2013:46) mengatakan bahwa secara etimologi, pemerintah dapat diartikan melakukan pekerjaan menyuruh yang berarti memiliki empat unsur yaitu terdiri dari dua pihak, unsur yang diperintah yaitu rakyat dan unsure yang memerintah yaitu pemerintah itu sendiri dan diantara keduanya ada hubungan. Sedangkan menurut Hernadi Affandi 2016:12) mengatakan bahwa pemerintah dalam arti luas dapat diartikan sebagai pemerintah di bidang legislatif, yudikatif, dan sebagainya. Sedangkan pemerintah dalam arti sempit dapat diartikan sebagai pemangku jabatan sebagai pelaksana kekuasaan eksekutif atau secara lebih sempit pemerintah sebagai penyelenggara administrasi Negara.

Dari uraian diatas dijelaskan bahwa pada umumnya yang disebut dengan "pemerintah" adalah sekelompok individu yang mempunyai wewenang tertentu untuk melaksanakan kekuasaan yang dalam arti ini melaksanakan wewenang yang sah dan melindungi serta meningkatkan tarap hidup masyarakat melalui perbuatan dan pelaksanaan berbagai keputusan.

Selain itu, dipertegas oleh Mariun (2000:52) yang menyatakan bahwa pemerintah dan pemerintahan bisa dibagi ke dalam arti luas dan arti sempit, yaitu:

- a. Pemerintah dalam arti luas menunjuk kepada aparatur negara, alat-alat perlengkapan negara seluruhnya (aparatur = seluruh aparat) sebagai kesatuan yang melaksanakan seluruh tugas dan kekuasaan negara atau pemerintahan dalam arti luas.
- b. Pemerintah dalam arti sempit menunjuk kepada aparat, organ atau alat perlengkapan negara yang melaksanakan tugas pemerintahan dalam arti sempit.
- c. Pemerintahan dalam arti luas, yaitu segala aktivitas tugas atau kewenangan atau kekuasaan negara.

Dengan demikian dijelaskan bahwa hakikat keberadaan pemerintah sebagai organisasi yang mengatur dan melayani masyarakat dituntut untuk senantiasa mengalami perubahan (dinamika) yang berarti dari masa ke masa. Perubahan-perubahan tersebut menandakan pemerintah sebagai organisasi modern senantiasa mengikuti kehendak rakyatnya yang dinamis. Hal tersebut menggambarkan bahwa eksistensi pemerintah di negara mana pun mempunyai peran penting dalam proses kehidupan bermasyarakat.

3. Peran dan Fungsi Pemerintah

Peran pemerintah terutama ditujukan dalam dua bidang, yaitu memberikan pengarahan dan bimbingan serta menciptakan iklim yang sehat bagi perkembangan kegiatan masyarakat itu sendiri. Hal tersebut berkaitan dengan suatu pandangan bahwa pemerintah sebagai pemegang mandat kepercayaan untuk mengusahakan kepentingan masyarakat secara keseluruhan harus mengusahakan pula keadilan. Hal ini pemerintah mempunyai peranan untuk mengatur, memperbaiki atau mengarahkan aktivitas sektor swasta. Dalam perekonomian modern, peranan pemerintah dapat diklasifikasikan dalam 3 (tiga) golongan besar, yaitu:

- a. Peranan alokasi
- b. Peranan distribusi
- c. Peranan stabilisasi.

Disamping itu, dilihat dari fungsinya, pemerintah menurut Ryaas Rasyid (2000:34) mengemukakan bahwa fungsi pemerintahan terdiri dari fungsi-fungsi pelayanan (*service*), pemberdayaan (*empowerment*), dan pembangunan (*development*). Sedangkan menurut Taliziduhu Ndraha (2003:122) menjelaskan bahwa pemerintah memiliki dua fungsi dasar, yaitu fungsi primer atau fungsi pelayanan dan fungsi sekunder atau fungsi pemberdayaan. Fungsi primer, yaitu fungsi pemerintah sebagai *provider* (penyedia) jasa-jasa publik yang tidak diprivatisasikan termasuk jasa hankam, layanan *civil* dan layanan birokrasi. Fungsi sekunder, yaitu sebagai *provider* kebutuhan dan tuntutan yang diperintah akan barang dan jasa yang mereka tidak mampu penuhi sendiri.

Dengan demikian dijelaskan bahwa peran dan fungsi pemerintah dalam pelayanan publik tidak lepas dari hakikat tujuan negara pada mulanya, yaitu mengatur berbagai kepentingan masyarakat agar tidak terjadi benturan antara masyarakat itu sendiri. Kemudian seiring semakin kompleksnya kebutuhan masyarakat maka negara memerlukan suatu institusi yang mengatur kepentingan itu.

4. Pengertian Peningkatan

Secara umum peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat dan

kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya. Menurut Adi S, (2003:67) mengatakan bahwa peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Selain itu, peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

Dari uraian diatas dijelaskan bahwa peningkatan dapat berarti pula menaikkan derajat sesuatu atau seseorang, serta dapat pula berarti mempertinggi dan memperhebat. Peningkatan yang memiliki arti menaikkan derajat adalah dalam penggunaannya dalam kalimat "peningkatan jabatan dari staff menjadi kepala bagian".

Selain itu, menurut Alwi (2002) menyatakan bahwa peningkatan adalah proses perbuatan, cara meningkatkan usaha dan adalah suatu proses perubahan meningkat yang berarti proses perubahan menjadi lebih baik. Sedangkan menurut Lukman Ali dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:603) menjelaskan bahwa peningkatan merupakan upaya untuk meningkatkan kompetensi atau kemampuan pada seseorang, dalam dunia pendidikan peningkatan keahlian sangat diperlukan supaya kita dapat mengimbangi era globalisasi dari satu masa menuju masa berikutnya yaitu :

- a. Pendidikan khusus untuk memperoleh keahlian
- b. Keahlian yang diperlukan untuk melakukan sesuatu
- c. Tingkatan, dan
- d. Pembatasan

Dengan demikian dijelaskan bahwa peningkatan dapat berarti pula menaikkan derajat sesuatu atau seseorang, serta dapat pula berarti mempertinggi dan memperhebat. Peningkatan yang memiliki arti menaikkan derajat adalah dalam penggunaannya dalam kalimat peningkatan jabatan dari staff menjadi kepala bagian. Untuk peningkatan yang berarti mempertinggi, contoh penggunaan kalimatnya adalah seperti peningkatan standar kepuasan pelanggan sangat membebani produsen.

5. Pengertian Kualitas

Kualitas pada dasarnya mengandung kata yang menyandang arti relatif karena bersifat abstrak, kualitas dapat digunakan untuk menilai atau menentukan tingkat penyesuaian suatu hal terhadap persyaratan atau spesifikasinya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:45) menjelaskan bahwa kata "kualitas" mengandung banyak pengertian, kualitas berarti a) tingkat baik buruknya sesuatu, b) derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dsb). Sedangkan menurut Fandy Tjiptono (2007:6) mengatakan bahwa kualitas adalah tujuan yang sulit dipahami, karena harapan para konsumen akan selalu berubah. Setiap standar baru ditemukan, maka konsumen akan menuntut lebih untuk mendapatkan standar baru lain yang lebih baru dan lebih baik. Dalam pandangan ini, kualitas adalah proses dan bukan hasil akhir (meningkatkan kualitas kontinuitas).

Dari uraian diatas dijelaskan bahwa kualitas pada dasarnya merupakan kata yang menyandang arti relatif karena bersifat abstrak, kualitas dapat digunakan untuk menilai atau menentukan tingkat penyesuaian suatu hal terhadap persyaratan atau spesifikasinya. Bila

persyaratan atau spesifikasi itu terpenuhi berarti kualitas sesuatu hal yang dimaksud dapat dikatakan baik, sebaliknya jika persyaratan tidak terpenuhi maka dapat di katakan tidak baik.

Selanjutnya, menurut Kotler dkk, (2009:35) mengemukakan yaitu kualitas merupakan keseluruhan ciri serta sifat dari suatu produk atau pelayanan yang berpengaruh pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat. Sedangkan menurut Sunyoto (2012) menyatakan bahwa kualitas merupakan suatu ukuran untuk menilai bahwa suatu barang atau jasa telah mempunyai nilai guna seperti yang dikehendaki atau dengan kata lain suatu barang atau jasa dianggap telah memiliki kualitas apabila berfungsi atau mempunyai nilai guna seperti yang diinginkan.

Dengan demikian dijelaskan bahwa kualitas adalah unsur yang saling berhubungan mengenai mutu yang dapat mempengaruhi kinerja dalam memenuhi harapan pelanggan. Kualitas tidak hanya menekankan pada hasil akhir, yaitu produk dan jasa tetapi menyangkut kualitas manusia, kualitas proses, dan kualitas lingkungan. Dalam menghasilkan suatu produk dan jasa yang berkualitas melalui manusia dan proses yang berkualitas.

6. Sumber Daya Manusia (SDM)

Pengertian sumber daya manusia secara makro adalah semua manusia sebagai penduduk atau warga negara suatu negara atau dalam batas wilayah tertentu yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang sudah maupun memperoleh pekerjaan. Sedangkan sumber daya manusia secara dalam arti mikro secara sederhana adalah manusia atau orang yang bekerja atau menjadi anggota suatu organisasi yang disebut personil, pegawai, karyawan, pekerja, tenaga kerja dan lain-lain. Secara lebih khusus pengertian sumber daya manusia dalam arti mikro dilihat dari 3 (tiga) sudut yaitu :

- a. Sumber daya manusia adalah orang yang bekerja dan berfungsi sebagai asset organisasi yang dapat dihitung jumlahnya.
- b. Sumber daya manusia adalah potensi yang menjadi motor penggerak organisasi.
- c. Manusia sebagai sumber daya adalah makhluk hidup ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, sebagai penggerak organisasi berbeda dengan sumber daya lainnya.
- d. Nilai-nilai kemanusiaan yang dimilikinya mengharuskan sumber daya manusia diperlakukan secara berlainan dengan sumber daya lainnya. (Mohammad Mukafi, 2017:124).

Selain itu, menurut Mulyadi Subri (2003:55) mengatakan bahwa sumber daya manusia (SDM) adalah potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan peranannya sebagai makhluk social yang adaptif dan transformative yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Sedangkan menurut Edy Sutrisno (2009:4) mengatakan bahwa sumber daya manusia merupakan human resoures namun ada pula ahli menyamakan sumber daya manusia dengan manpower (tenaga kerja). Bahkan sebagai orang menyertakan pengertian sumber daya manusia dengan personal (personalia, kepegawaian dan sebagainya).

Selanjutnya, menurut Malayu S.P. Hasibuan (2000:244) mengatakan bahwa sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan fisik yang dimiliki individu. Sumber daya manusia dipandang sebagai kemampuan yang dimiliki manusia untuk

didayagunakan untuk menjalankan suatu organisasi atau urusan sehingga berdayaguna atau berhasil guna.

Demikian dari beberapa pengertian diatas dijelaskan bahwa guna mencapai tujuan sumber daya manusia yang telah dikemukakan, maka sumber daya manusia harus dikembangkan dan dipelihara agar semua fungsi organisasi dapat berjalan seimbang. Kegiatan sumber daya manusia merupakan bagian proses manajemen sumber daya manusia yang paling sentral dan merupakan suatu rangkaian dalam mencapai tujuan organisasi.

7. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Kualitas sumber daya manusia dalam suatu organisasi sangat penting arti dan keberadaannya untuk peningkatan produktivitas kerja di lingkungan organisasi. manusia merupakan salah satu unsur terpenting yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuan dan mengembangkan misinya. Menurut Kasmir (2006:135) mengatakan bahwa dalam rangka memperoleh dan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan loyal terhadap perusahaan merupakan idaman setiap pengusaha. Sumber daya manusia yang berkualitas dan loyal sangat menentukan maju mundurnya suatu usaha. Dalam rangka memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas dan loyal terhadap perusahaan, perlu dilakukan melalui penarikan pegawai yang sesuai dengan ilmu manajemen sumber daya manusia.

Selain itu, menurut Matutina (2001:205) mengatakan bahwa kualitas sumber daya manusia mengacu pada yaitu :

- a. Pengetahuan (knowledge) yaitu kemampuan yang dimiliki karyawan yang lebih berorientasi pada intelegensi dan daya fikir serta penguasaan ilmu yang luas yang dimiliki karyawan.
- b. Keterampilan (skill) yaitu kemampuan dan penguasaan teknis operasional di bidang tertentu yang dimiliki karyawan.
- c. Abilities yaitu kemampuan yang terbentuk dari sejumlah kompetensi yang dimiliki seorang karyawan

Dari uraian diatas dijelaskan bahwa kualitas sumber daya manusia adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, kemampuan teoritis, kemampuan konseptual, peningkatan moral, dan peningkatan keterampilan teknik manusia melalui pendidikan dan pelatihan. Tujuan kualitas sumber daya manusia adalah untuk memperbaiki efektivitas dan efisiensi kerja dalam melaksanakan dan mencapai sasaran program kerja organisasi yang telah ditetapkan.

Dengan demikian dari beberapa pengertian diatas dijelaskan bahwa untuk menunjang tercapainya kualitas sumber daya manusia yang berkompeten, organisasi atau instansi dapat memberikan pelatihan kepada karyawannya dengan tujuan agar tercapai efektifitas kinerja dan tujuan organisasi. Manfaat dan pentingnya pendidikan dan pelatihan ini tidak hanya semata-mata dapat dinikmati manfaatnya oleh karyawan yang mengikuti pelatihan, namun dapat dirasakan oleh organisasi melalui meningkatnya kinerja tersebut maka menaikkan pula kinerja organisasi.

8. Pengertian Petani

Pengertian petani dapat di definisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan *modern*. Menurut Rodjak

(2006) mengatakan bahwa petani sebagai unsur usaha tani memegang peranan yang penting dalam pemeliharaan tanaman atau ternak agar dapat tumbuh dengan baik, ia berperan sebagai pengelola usaha tani. Petani sebagai pengelola usaha tani berarti ia harus mengambil berbagai keputusan di dalam memanfaatkan lahan yang dimiliki atau disewa dari petani lainnya untuk kesejahteraan hidup keluarganya. Petani yang dimaksud dalam hal ini adalah orang yang bercocok tanam hasil bumi atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu.

Selain itu, dalam Undang-Undang nomor 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petanian, pasal 1 ayat 3 menjelaskan, petani adalah warga negara Indonesia perseorangan dan/atau beserta keluarganya yang melakukan usaha Tani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan. Selanjutnya menurut Fadholi (1990:97) memberikan pengertian tentang petani dengan menyatakan bahwa petani adalah setiap orang melakukan usaha untuk memenuhi sebahagian atau keseluruhan kebutuhan kehidupan dibidang pertanian dalam arti luas.

Dari uraian diatas dijelaskan bahwa petani adalah semua orang yang berdiam dipedesaan yang mengelola usaha pertanian serta membedakan dengan masyarakat lainnya adalah factor pemilikan tanah atau lahan yang dimilikinya selain konteks petani sebagai *peasant* ada juga petani sebagai pengusaha tani (*farmer*).

Dengan demikian dari uraian diatas yang telah mengemukakan pengertian petani maka dapat disimpulkan bahwa petani adalah penduduk desa yang mata pencariannya bercocok tanam dengan menggunakan teknologi yang sederhana dan dengan kesatuan produksi yang tidak terspesialisasi.

9. Rumput Laut

Rumput laut merupakan salah satu sumber daya hayati yang terdapat di wilayah pesisir dan laut. Istilah "rumput laut" adalah rancu secara botani karena dipakai untuk 2 (dua) kelompok "tumbuhan" yang berbeda. Dalam bahasa Indonesia, istilah rumput laut dipakai untuk menyebut baik gulma laut dan lamun. Yang dimaksud sebagai gulma laut adalah anggota dari kelompok vegetasi yang dikenal sebagai alga (ganggang). Sumber daya ini biasanya dapat ditemui diperairan yang berasosiasi dengan keberadaan ekosistem trumbu karang. Menurut Juneidi (2004:15) mengatakan bahwa rumput laut atau yang biasa disebut dengan seaweed merupakan tanaman makroalga yang hidup di laut yang tidak memiliki akar, batang dan daun sejati dan pada umumnya hidup di dasar perairan. Rumput laut juga sering disebut sebagai alga atau ganggang pada daerah-daerah tertentu di Indonesia.

Ditinjau secara biologi, rumput laut merupakan kelompok tumbuhan yang berklorofil yang terdiri dari satu atau banyak sel dan berbentuk koloni. Di dalam rumput laut terkandung bahan-bahan organik seperti polisakarida, hormon, vitamin, mineral, dan juga senyawa bioaktif. Dari berbagai jenis rumput laut seperti *griffithsia*, *ulva*, *enteromorpha*, *gracilaria*, *euchema* dan *kappaphycus* telah dikenal luas sebagai sumber makanan seperti salad rumput laut atau sumber potensila keragenan yang dibutuhkan untuk industri gel. begitupun dengan *sargassum*, *chlorella* atau *nannochloropsis* yang telah dimanfaatkan sebagai adsorben logam berat

Demikian dijelaskan bahwa rumput laut secara umum terdiri dari holdfast yaitu bagian dasar dari rumput laut yang berfungsi untuk menempel pada substrat dan thallus yaitu bentuk-bentuk pertumbuhan rumput laut yang menyerupai percabangan. Rumput laut

memperoleh atau menyerap makanannya melalui sel-sel yang terdapat pada thallusnya. Nutrisi terbawa oleh arus air yang menerpa rumput laut akan diserap sehingga rumput laut bisa tumbuh dan berkembangbiak. Perkembangbiakan rumput laut melalui dua cara yaitu generatif dan vegetatif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode yang bersifat mengemukakan fakta apa adanya, baik secara tertulis ataupun lisan, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel-variabel lain, dengan kata lain penelitian ini tidak menguji hipotesa melainkan menjelaskan dan menganalisis tentang fenomena-fenomena yang akan diteliti. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah Perhatian Pemerintah Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Petani Rumput Laut di Desa Gomar Sungai Kec. Aru Selatan Kab. Kepulauan Aru.

Dalam penentuan informan, maka peneliti mengambil informan kunci yaitu orang-orang yang dinaggap mengetahui atau terlibat langsung mengenai masalah penelitian ini. Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa data kualitatif dengan model Miles dan Huberman (1984) dalam yaitu : pengumpulan data; reduksi data ; penyajian data; kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil dan pembahasan pada penelitian yaitu untuk menjelaskan gambaran menyangkut perhatian pemerintah dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia petani rumput laut di Desa Gomar Sungai Kecamatan Aru Selatan Kabupaten Kepulauan Aru, maka peneliti dapat melakukan observasi dilapangan yang kemudian dilakukan pendekatan dan wawancara kepada informan yang hasilnya dapat diuraikan dalam hasil penelitian ini. Adapun dalam variabel dalam penelitian diukur melalui beberapa dimensi yaitu :

1. Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan merupakan suatu proses membantu seseorang untuk memperoleh efektivitas dalam pekerjaan yang sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan tentang pikiran, tindakan, kecakapan, pengetahuan dan sikap yang layak. Sedangkan pendampingan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dan dapat bermakna pembinaan, pengajaran, pengarahan dalam kelompok yang lebih berkonotasi pada menguasai, mengendalikan dan mengontrol. Peran pendamping dapat memberikan alternative, saran dan bantuan konsultatif dan tidak pada pengambilan keputusan. Hal ini berkaitan upaya pemerintah dalam melibatkan masyarakat pada pelatihan dan pendampingan yang dilakukan di desa, maka dilakukan pendekatan dan wawancara dengan Kepala Desa, ia mengatakan bahwa :

“Iya, ada upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam penyediaan program kegiatan pelatihan dan pendampingan yang turut melibatkan masyarakat guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mengelola rumput laut yang baik dan benar, sehingga dapat mencapai hasil produksi di inginkan, dengan begitu masyarakat petani rumput laut dapat memahami dengan benar apa yang dilakukan nantinya dilapangan” (Wawancara, 19 Februari 2024).

Selain itu, dari pernyataan diatas mengenai jenis-jenis pelatihan dan pengembangan apa saja yang telah di ikuti oleh masyarakat di desa, hal ini dilakukan pula

pendekatan dan wawancara dengan Ketua BPD, ia mengatakan bahwa :

"Iya, kalau untuk jenis-jenis pelatihan dan pendamping yang dilakukan seperti kegiatan pembibitan rumput laut atau persiapan penyediaan lahan pembibitan, dengan tujuan agar bibit rumput laut yang digunakan memiliki kualitas sehingga dapat meningkatkan produksi hasil pertanian rumput laut pasca panen" (Wawancara, 20 Februari 2024).

Selanjutnya, dilakukan pula pendekatan dan wawancara mengenai pelatihan dan pendampingan yang dilakukan pemerintah membuat masyarakat menguasai secara teori maupun praktek dilapangan, hal ini disampaikan oleh salah seorang masyarakat, ia mengatakan bahwa :

"Kalau untuk penguasaan secara teori dan praktek dilapangan pasca pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan sejauh ini masih tidak sejalan, karena sebagian masyarakat petani rumput melakukan pengelolaan kurang mengikuti arahan atau petunjuk sesuai model pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, seperti terlihat sebagian masyarakat mengelola rumput laut saat ini menggunakan bentuk pengelolaan yang secara tradisional seperti sebelumnya" (Wawancara, 21 Februari 2024).

Disisi lain, dari pernyataan diatas mengenai upaya pemerintah dalam mendorong tingkat partisipasi aktif masyarakat untuk mengikuti pelatihan dan pendampingan menyangkut pengelolaan rumput laut yang baik, hal ini dilakukan pula pendekatan dan wawancara dengan salah seorang staf dinas perikanan dan kelautan, ia mengatakan bahwa :

"Iya, memang sejauh ini pemerintah melalui Dinas Perikanan dan Kelautan sudah berupaya untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat petani rumput meskipun tidak secara menyeluruh melalui beberapa kegiatan penyuluhan guna dapat meningkatkan pemahaman masyarakat petani rumput menyangkut tata cara pengelolaan rumput yang baik sehingga nantinya dapat meningkatkan kualitas produk dan hasil pasca panen" (Wawancara, 22 Februari 2024).

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa untuk kegiatan pelatihan dan pendampingan masih terlihat sebagian masyarakat mengelola rumput laut masih menggunakan tata cara pengelolaan yang bersifat tradisional sehingga hal ini menunjukkan masih belum optimalnya pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia petani rumput laut.

2. Bantuan Pemerintah

Bantuan pemerintah yang merupakan bantuan yang tidak memenuhi kriteria bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah kepada perorangan, kelompok masyarakat atau lembaga pemerintah maupun non pemerintah. Adapun beberapa macam bantuan pemerintah misalnya pemberian penghargaan, beasiswa, tunjangan professional dan tunjangan lain, bantuan operasional, bantuan saran prasarana, bantuan rehabilitas pembangunan dan bantuan yang memiliki krakteristik pemerintah yang ditetapkan. Hal ini berkaitan dengan upaya pemerintah dalam memberikan bantuan sarana dan prasarana produk terhadap pengelolaan rumput laut, maka dilakukan pendekatan dan wawancara dengan salah seorang staf dinas pendidikna dan perikanan, ia mengatakan bahwa :

"Iya, untuk pemberian bantuan dari pemerintah itu sudah dilakukan meskipun hanya

sebagian seperti misalnya bantuan sarana dan prasarana berupa unit kebun bibit rumput laut kultur jaringan atau bibit lokal lengkap dengan bibit, bantuan tali dan pelampung serta bantuan barang untuk kebutuhan oleh masyarakat petani pengelola rumput laut di tempat kerjanya” (Wawancara, 22 Februari 2024).

Selain itu, dari pernyataan diatas bentuk sarana dan prasarana apa saja yang diberikan oleh pemerintah guna membantu dalam meningkatkan produk rumput laut, hal ini dilakukan pula pendekatan dan wawancara dengan Kepala Desa, ia mengatakan bahwa :

“Kalau untuk bantuan sarana dan prasarana yang diberikan oleh pemerintah seperti unit kebun bibit rumput laut kultur jaringan atau bibit lokal lengkap guna untuk meningkatkan kualitas produk dan hasil dalam pengelolaan rumput laut, atau bantuan yang diberikan berupa tali utama dan tali untuk membuat jangkar dan pelampung sebagai kebutuhan peralatan yang dimiliki oleh masyarakat petani rumput laut” (Wawancara, 19 Februari 2024).

Selanjutnya, dilakukan pula pendekatan dan wawancara mengenai upaya pemerintah dalam menyediakan bibit rumput yang berkualitas, hal ini disampaikan oleh salah seorang masyarakat, ia mengatakan bahwa :

“Kalau dilihat menyangkut penyediaan bantuan bibit rumput laut dan alat kebutuhan lainnya itu memang ada bantuan dari pemerintah, namun hanya sebagian saja yang masyarakat petani rumput memiliki dan menggunakannya, mungkin karena keterbatasan penyediaan fasilitas sarana dan prasarana yang ada, jadi kita masyarakat petani rumput laut hanya dapat menerima bantuan seadanya saja sesuai yang diberikan” (Wawancara, 21 Februari 2024).

Disisi lain, dari pernyataan diatas mengenai pemberian bantuan pemerintah dapat meningkatkan produktivitas pengelolaan rumput laut, hal ini dilakukan pula pendekatan dan wawancara dengan ketua BPD, ia mengatakan bahwa :

“Iya, untuk pemberian bantuan dari pemerintah daerah guna meningkatkan produktivitas pengelolaan rumput laut memang sudah dilakukan meskipun hanya sebagian saja masyarakat petani rumput laut yang menerimanya, dan meskipun demikian tidak membuat masyarakat petani rumput turun semangat dalam mengelola rumput, karena bagaimana pun masyarakat disini sebagai dengan mata pencaharian nelayan yang salah satunya masyarakat berkecimpun mengelola rumput laut sebagai penunjang kebutuhan hidup mereka” (Wawancara, 22 Februari 2024).

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa menunjukan masih kurangnya ketersediaan fasilitas sarana prasarana yang memadai dalam menunjang efektivitas pengelolaan rumput laut dalam meningkatkan hasil produksi rumput laut yang berkualitas, juga terlihat pemberian bantuan sarana dan prasarana dari pemerintah berupa penyediaan lahan, bibit dan bantuan peralatan lainnya hanya diperuntukan sebagian warga masyarakat petani rumput laut akibat keterbatasan penyediaan sarana dan prasarana produksi rumput laut yang ada.

3. Kemudahan Akses Pemasaran

Secara umum, kemudahan terhadap akses pemasaran bertujuan untuk memastikan bahwa pemasaran yang dilakukan tepat sasaran. Hal ini penting untuk meningkatkan penjualan sekaligus mengukur tingkat keberhasilannya. Selain itu untuk melakukan pemasaran yang tepat sasaran dan berdaya guna, maka seorang pimpinan haruslah

memahami kondisi pasar dan konsumen karena keduanya merupakan target potensial yang harus dicapai oleh suatu perusahaan. Kondisi pasar disini tidak hanya trend yang sedang berkembang dikalangan konsumen, namun juga pesaing-pesaing terhadap produk yang dihasilkan. Hal ini berkaitan dengan upaya pemerintah dalam membuka akses pemasaran terhadap produksi hasil pengelolaan rumput laut, maka dilakukan pendekatan dan wawancara dengan salah seorang staf dinas perikanan dan kelautan, ia mengatakan bahwa :

“Iya, kalau untuk upaya dari pemerintah benar sudah dilakukan melalui pembukaan lahan pembibitan, pemberian bantuan alat perlengkapan untuk kebutuhan pengelolaan rumput agar para petani rumput dengan muda mengelola rumput laut sehingga dengan begitu dapat meningkatkan kualitas hasil dari produksi yang dimilikinya” (Wawancara, 20 Februari 2024).

Selain itu, dari pernyataan diatas upaya masyarakat petani rumput dalam mendorong perhatian pemerintah untuk memberikan kemudahan akses pemasaran terhadap produk hasil rumput laut, hal ini dilakukan pula pendekatan dan wawancara dengan salah seorang masyarakat, ia mengatakan bahwa :

“Iya, kalau untuk bantuan fasilitas dari pemerintah sudah ada, namun upaya lain yang harus dilakukan dimana kami dari masyarakat petani rumput laut berharap agar pemerintah dapat membantu memberikan akses kemudahan selain membuka pasar untuk jual/beli, juga menyangkut pemberian bantuan modal usaha yang selama ini terkesan masih minim” (Wawancara, 22 Februari 2024).

Selanjutnya, dilakukan pula pendekatan dan wawancara mengenai memberikan kepercayaan konsumen untuk mengakses produksi hasil pengelolaan rumput laut, hal ini disampaikan oleh Kepala Desa, ia mengatakan bahwa :

“Sejauh ini, kami melihat tingkat kepercayaan konsumen terhadap hasil produksi rumput laut memang ada dan bahkan memiliki peminat yang cukup banyak, karena rumput laut yang diolah miliki banyak kegunaan dan manfaat terhadap kebutuhan konsumsi dari pada konsumen, karena itu masyarakat petani rumput berupaya agar produksi hasil pengelolaan dapat dilakukan dengan baik agar tingkat kepercayaan konsumen sebagai pembeli tetap terjaga” (Wawancara, 21 Februari 2024).

Disisi lain, dari pernyataan diatas mengenai kemudahan akses transaksi yang disediakan oleh pihak pembeli dan penjualan produk hasil rumput laut, hal ini dilakukan pula pendekatan dan wawancara dengan ketua BPD, ia mengatakan bahwa :

“Iya, biasanya kalau untuk transaksi jual/beli produksi hasil rumput laut dapat dilakukan kebanyakan di tempat-tempat pengolahannya dan ada juga sebagai para petani rumput mereka menjual produksi hasil olahannya di pasar-pasar misalnya mereka petani dapat melakukan penjualan di kecamatan atau didesa sekitar yang bukan bermata pencaharian khususnya rumput laut” (Wawancara, 20 Februari 2024).

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa menunjukkan masyarakat petani rumput telah terbantu oleh pemerintah daerah dengan memberikan sarana dan prasarana, akan tetapi belum juga optimal dilaksanakan karena masih banyak kelompok masyarakat petani rumput yang belum mendapatkan bantuan berupa modal usaha sebagai untuk meningkatkan usaha rumput laut yang dimiliki masyarakat di desa. Juga belum

optimalnya tingkat kemudahan akses pemasaran rumput laut yang terlihat masyarakat masih menggunakan transaksi jual beli dengan kebiasaan tradisional berupa produksi hasil olahan rumput masih dilakukan ditingkat kecamatan dan desa-desa sekitar.

Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha adalah tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan tentang strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha. Selain itu, mendorong pengembangan usaha meliputi: mengharapkan hal-hal yang tidak terduga, mengantisipasi akhir dari pertumbuhan yang berkembang pesat, menilai arti pengembangan dan pertumbuhan usaha bagi perusahaan dan menjaga fokus usaha, mengembangkan sumber objektivitas, pengembangan terhadap kepemimpinan yang sesuai, dan mendorong budaya perusahaan. Hal ini berkaitan dengan strategi yang digunakan dalam mengembangkan usaha masyarakat petani rumput laut, maka dilakukan pendekatan dan wawancara dengan Kepala Desa, ia mengatakan bahwa :

"Iya, untuk strategi dalam mengembangkan usaha petani rumput laut selama ini memang ada, namun semua itu juga membutuhkan modal guna penyediaan pembibitan, penyediaan lahan, dan peralatan untuk mencukupi kebutuhan pengembangan usaha masyarakat petani rumput laut, disamping itu kegiatan pelatihan juga perlu dilakukan sebagai wujud peningkatan pengetahuan masyarakat petani rumput laut untuk pengelolaan usahanya" (Wawancara, 22 Februari 2024).

Selain itu, dari pernyataan diatas kendala yang dihadapi oleh masyarakat petani rumput dalam meningkatkan produksi hasil rumput laut, hal ini dilakukan pula pendekatan dan wawancara dengan Ketua BPD, ia mengatakan bahwa :

"Selama ini, memang dapat diakui bahwa proses pengolahan rumput laut memiliki kendala yang dihadapi oleh masyarakat petani rumput laut, misalnya minimnya pengetahuan para petani terhadap teknik pembibitan yang baik meskipun sudah dilakukan pelatihan-pelatihan, juga karena kurangnya sarana dan prasarana sebagai penunjang kebutuhan pengolahan produks rumput laut walupun sebagaian sudah diberikan berupa bantuan dari pemerintah" (Wawancara, 20 Februari 2024).

Selanjutnya, dilakukan pula pendekatan dan wawancara mengenai upaya dalam mengatasi masalah pengelolaan rumput laut guna pengembangan usaha produksi hasil rumput laut, hal ini sampaikan oleh salah seorang staf dinas perikanan dan kelautan, ia mengatakan bahwa :

"Iya, pemerintah daerah dalam hal ini dinas perikanan dan kelautan tetap berupaya untuk memberikan dukungan dan bantuan guna mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat petani rumput laut terkait pengembangan usaha rumput laut agar dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat melalui peningkatan produk hasil rumput laut dimiliki oleh masyarakat petani setempat" (Wawancara, 20 Februari 2024).

Disisi lain, dari pernyataan diatas mengenai tingkat penghasilan perbulan atau perhari yang dimiliki oleh masyarakat petani rumput laut, hal ini dilakukan pula pendekatan dan wawancara dengan salah seorang masyarakat, ia mengatakan bahwa :

"Iya, kalau untuk penghasilan yang didapatkan perbulan atau perharinya biasanya tidak menentu paling rata-rata pendapatan bisa mencapai Rp.100.000,- perbulan

dan kalau perhari paling banyak Rp.200.000 - Rp.300.000,- hal ini tergantung kondisi dari produksi hasil rumput laut yang dilakukan, atau penghasilan juga di dapatkan tergantung dari kondisi lingkungan ketika pengelolaan rumput laut tidak mengalami kendala dan memiliki ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai”(Wawancara, 19 Februari 2024).

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa menunjukkan masih rendahnya tingkat pengembangan usaha yang dilakukan masyarakat petani rumput laut, hal ini terlihat karena kurangnya modal usaha, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai oleh masyarakat petani rumput laut guna meningkatkan usaha dan produksi hasil pengelolaan rumput laut yang dimiliki sehingga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat petani rumput laut yang dimiliki untuk kebutuhan hidup masyarakat petani rumput laut di daerah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan penulis pada Bab sebelumnya mengenai perhatian pemerintah dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia petani rumput laut, maka dapat disimpulkan yaitu :

a. Pelatihan dan pendampingan

Dari hasil analisa pelatihan dan pendampingan yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan untuk kegiatan pelatihan dan pendampingan masih terlihat sebagian masyarakat mengelola rumput laut masih menggunakan tata cara pengelolaan yang bersifat tradisional sehingga hal ini menunjukkan masih belum optimalnya pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia petani rumput laut

b. Bantuan pemerintah

Dari hasil analisa bantuan pemerintah yang dilakukan dalam penelitian menunjukan masih kurangnya ketersediaan fasilitas sarana prasarana yang memadai dalam menunjang efektivitas pengelolaan rumput laut dalam meningkatkan hasil produksi rumput laut yang berkualitas, juga terlihat pemberian bantuan sarana dan prasarana dari pemerintah berupa penyediaan lahan, bibit dan bantuan peralatan lainnya hanya diperuntukan sebagian warga masyarakat petani rumput laut akibat keterbatasan penyediaan sarana dan prasarana produksi rumput laut yang ada.

c. Kemudahan akses pemasaran

Dari hasil analisa kemudahan akses pemasaran yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan masyarakat petani rumput telah terbantu oleh pemerintah daerah dengan memberikan sarana dan prasarana, akan tetapi belum juga optimal dilaksanakan karena masih banyak kelompok masyarakat petani rumput yang belum mendapatkan bantuan berupa modal usaha sebagai untuk meningkatkan usaha rumput laut yang dimiliki masyarakat di desa. Juga belum optimalnya tingkat kemudahan akses pemasaran rumput laut yang terlihat masyarakat masih menggunakan transaksi jual beli dengan kebiasaan tradisional berupa produksi hasil olahan rumput masih dilakukan ditingkat kecamatan dan desa-desa sekita.

d. Pengembangan usaha

Dari hasil analisa pengembangan usaha yang dilakukan dalam penelitian menunjukkan

masih rendahnya tingkat pengembangan usaha yang dilakukan masyarakat petani rumput laut, hal ini terlihat karena kurangnya modal usaha, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai oleh masyarakat petani rumput laut guna meningkatkan usaha dan produksi hasil pengelolaan rumput laut yang dimiliki sehingga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat petani rumput laut yang dimiliki untuk kebutuhan hidup masyarakat petani rumput laut di daerah tersebut.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti dapat mencoba memberikan sasaran-saran sebagai berikut :

- a. Perlunya perhatian pemerintah dalam penyediaan bibit unggul agar produktivitas usaha rumput laut dapat ditingkatkan lagi.
- b. Perlunya upaya pemerintah khususnya dinas perikanan dan kelautan dalam memberikan bantuan sarana dan prasaarna yang memadai guna memperlancar dan mempermudah masyarakat petani rumput laut untuk pengembangan usaha rumput laut.
- c. Perlunya penyuluhan tentang teknik pengelolaan rumput laut terhadap kelompok masyarakat petani agar memiliki pengetahuan dan keterampilan khususnya untuk meningkatkan produksi hasil rumput laut di daerah setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adi S. 2003. *Pengertian Peningkatan Menurut Para Ahli*. www.dunipelajar.com/ Pengertian Peningkatan Menurut Para Ahli. Diakses Pada: 4 Mei 2020.
- [2] Abu Ahmadi dkk, 2013. *Psikologi Belajar*, Rhineka Cipta : Jakarta.
- [3] Bisnisukm, 2015. *Pengolahan Rumput Laut Menjadi Agar-agar*. <http://bisnisukm.com/pengolahan-rumput-laut-menjadi-agaragar.html>.
- [4] Edy Sutrisno, 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana : Jakarta.
- [5] Fathoni Abdurrahmat, 2006. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta. Cet Ke-1: Jakarta.
- [6] Fadholi, Hernanto. 1990. *Ilmu Usahatani*. ITB : Bogor.
- [7] Hernadi Affandi, 2016, *Pengertian Pemerintahan Menurut Doktrin*, Materi Kuliah Hukum Pemerintah Daerah, Prodi Ilmu Hukum Unsika.
- [8] Inu Kencana, 2013, *Ilmu Negara Kajian Ilmiah dan Keagamaan*, Pustaka Reka Cipta : Bandung.
- [9] Juneidi, W, 2004. *Rumput Laut Jenis Dan Morfologisnya*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan : Jakarta.
- [10] Kasmir, 2006. *Manajemen Perbankan*, PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- [11] Karaindo.com.Carrageenan/Karaginan.2015.<http://www.karaindo.com/id/carrageenan>.
- [12] Kotler, dkk, 2009. *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13 Jilid 2, Erlangga : Jakarta.
- [13] Lukman Ali. 1995. *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Cet. Ke-4. Balai Pustaka : Jakarta.
- [14] Mariun, 2000. *Asas-asas Ilmu Pemerintahan*. Seksi Penerbitan Fisipol UGM : Yogyakarta.
- [15] Matutina, Domi C, 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Gramedia Widia Sarana Indonesia : Jakarta.
- [16] Malayu S.P Hasibuan, 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara Cet. II :

Jakarta.

- [17] Mohammad Mukafi, 2017. *Pengembangan Sumber Daya Manusia (Studi Tentang Pemikiran Pendidikan dalam mengembangkan SDM Menurut Mohammad Iqbal)*. Skripsi. UIN Malang.
- [18] Mulyadi Subri, 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Perspektif Pembangunan*, Raja Grafindo : Jakarta.
- [19] Romlah, 2010. *Psikologi Pendidikan*, UMM Press : Malang.
- [20] Rasyid, M. Ryaas. 2000. *Makna Pemerintahan*. PT. Yasif Watampone : Jakarta.
- [21] Sumadi Suryabrata, 2006. *Psikologi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- [22] Tjiptono Fandy, 2007. *Strategi Pemasaran*, Andi Offset : Yogyakarta.
- [23] Taliziduhu Ndraha, 2003. *Kibernology (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Rineka Cipta : Jakarta.
- [24] Undang-Undang Nomor 19 tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Pertanian.